

MANAJEMEN RANTAI PASOK TIGA KOMODITAS SAYURAN LAHAN PASIR YANG BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING

INTISARI

Tiga komoditas sayuran lahan pasir yaitu komoditas bawang merah, cabai merah dan cabai rawit memiliki keunikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji kerentanan dan kinerja manajemen rantai pasok, mengevaluasi daya saing dan mengembangkan parameter keberlanjutan untuk merumuskan usulan kebijakan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Rapagrisk*, *SCOR*, *PAM* dan secara deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pada petani pelaku rantai pasok sayuran lahan pasir di wilayah DIY, pedagang pasar, juga didukung dengan pendapat narasumber pakar.

Temuan dari hasil penelitian yaitu risiko pasar merupakan risiko yang sangat rentan bagi petani lahan pasir. Kinerja rantai pasok yang perlu untuk ditingkatkan yaitu kinerja pengiriman dan kinerja biaya dan manajemen asset. Biaya rantai pasok masih belum bagus, pengelolaan keuangan belum efisien, sehingga biaya rantai pasok yang bervariasi antar petani. *Cash-to-cash cycle time* masih kurang bagus dengan perputaran uang mulai dari pembayaran komoditas ke pemasok, hingga pembayaran atau pelunasan pembeli. Kinerja berdasarkan rantai pasok terpendek yaitu pada pasar lelang menunjukkan belum efisien, karena terdapat 11 elemen proses yang harus dijalani petani pemasok hingga menerima pembayarannya. Daya saing menunjukkan bahwa komoditas cabai merah dan cabai rawit memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dan bawang merah yang sangat tinggi. Pengembangan parameter keberlanjutan berupa parameter nilai ekonomi dapat menggunakan koefisien profitabilitas, sosial dengan total *revenue* dan nilai tambah karena diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani, lingkungan berupa produktivitas. Hasil produksi per satuan luas menunjukkan efektivitas kemampuan kinerja pelaku dalam rantai pasok dalam mengatasi kerentanan terkait dengan kerentanan teknologi produksi, cuaca, dan lingkungan biologis. Rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung adalah kebijakan transformasi hasil komoditas, fasilitasi pasar lelang, pemodal usaha, asuransi usaha, pembentukan badan usaha dari kelompok tani, penggunaan pestisida ramah lingkungan, penggunaan *input* unggul, adopsi teknologi irigasi berbasis kekhasan wilayah dan teknologi untuk menjaga kesegaran komoditas.

Penelitian lanjutan yaitu pengembangan parameter keberlanjutan bukan hanya sebatas pada parameter nilai ekonomi, sosial dan lingkungan, namun mengarah pada *sustainable livelihoods*.

Kata kunci : sayuran lahan pasir pantai, rantai pasok, kerentanan, kinerja, daya saing, keberlanjutan

SUSTAINABLE SUPPLY CHAIN MANAGEMENT OF THREE VEGETABLE COMMODITIES FROM COASTAL AGRICULTURAL LAND TO IMPROVE COMPETITIVENESS

ABSTRACT

The three vegetable commodities of coastal agricultural land were the shallot, red chili, and cayenne, and their supply chain had uniqueness. The supply chain from the farmer who supplied vegetables found problems because they can have a long-term impact on the sustainability of supply. Post-harvest handling, storage, packaging, transportation, and distribution are the main processes. This research aimed to assess vulnerability and performance in supply chain management of the three vegetable commodities from coastal agricultural land, evaluated the competitiveness, and developed sustainability parameters to formulate policy recommendations.

The research methods used Rapagrisk, SCOR, PAM, and qualitative description with triangulation. Sampling used purposive sampling. They were farmers in the supply chain structure of three vegetable commodities from coastal agricultural land in DIY, market traders, also supported by the opinions of the expert.

The findings of this research were related to vulnerability analysis, and market risk was extremely vulnerable for farmers in coastal agricultural land. The supply chain performance was indicated to be improved. Performance-based on the shortest supply chain in the auction market showed that it was inefficient because 11 process elements supply farmers had to go through until they received their payment. The competitiveness of red chili and cayenne commodities had high, and the shallot commodity had a very high competitive advantage. The coefficient of profitability was used as the economic parameter. The social value used the total income and added value to the supply chain network because it was expected to have an increasing farmer welfare impact. Productivity was used as the environmental value.

The policy recommendations were to introduce transformation technology, facilitate the auction market, support the enterprise capital and insurance, develop an enterprise community of farmer groups, reduce the use of pesticides with environmentally friendly pest control, adoption of irrigation technology based on regional specificities, and adopt technology to maintain the freshness.

Further research was on developing the sustainability parameters of the supply chain using parameters of sustainable livelihoods.

Keywords: coastal agricultural land, vegetable, supply chain performance, risk vulnerability, competitiveness, sustainability